

Analisis terhadap Faktor-Faktor Determinan Penanaman Modal Asing pada Negara ASEAN *Plus Three*

Trisnadi Wijaya^{1*}

¹ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Multi Data Palembang, Indonesia

✉ trisnadi@mdp.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara perlu memperoleh rangsangan dari aliran dana yang masuk melalui penanaman modal asing langsung pada negara tersebut. Penelitian ini bertujuan ingin menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing pada negara-negara di ASEAN *Plus Three*. Penelitian ini menggunakan data selama 25 tahun yang bersumber dari Bank Dunia berupa Penanaman Modal Asing, Produk Domestik Bruto, keterbukaan perdagangan, infrastruktur, dan angkatan kerja. Dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel, penelitian ini menemukan bahwa Produk Domestik Bruto, keterbukaan perdagangan, dan infrastruktur berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing secara parsial, sedangkan angkatan kerja tidak ditemukan berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing.

Kata Kunci:

Penanaman Modal Asing; ASEAN Plus Three; Regresi Data Panel

Abstract

Economic growth in a country needs to be stimulated by the flow of funds through Foreign Direct Investment in the country. This study analyses factors affecting foreign direct investment in ASEAN Plus Three countries. This study uses data from 25 years sourced from the World Bank in the form of Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, trade openness, infrastructure, and labor force. Using the panel data regression analysis technique, this study found that Gross Domestic Product, trade openness, and infrastructure affect Foreign Direct Investment partially, while labor force is not found to affect Foreign Direct Investment.

Keywords:

Foreign Direct Investment; ASEAN Plus Three; Panel Data Regression

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Dalam teori Harrod-Domar menyatakan bahwa peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan investasi merupakan dua faktor pendorong utama terjadinya pertumbuhan ekonomi. Produktivitas diprediksi meningkat ketika pertumbuhan ekonomi didorong oleh investasi (Mankiw, 2020). Pertumbuhan ekonomi tidak lain merupakan fungsi dari investasi di mana sangat tergantung dari berapa banyak jumlah teknologi dan modal yang ditanam dan dikembangkan di masyarakat. Tingkat pendapatan nasional ditentukan oleh peranan penting dari investasi. Kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja di masyarakat dapat terus meningkat dengan adanya kegiatan investasi. Pengertian atau definisi dari investasi itu sendiri sangat beragam. Investasi dapat diartikan sebagai kegiatan perbelanjaan agar kapasitas produksi barang dan jasa pada suatu perekonomian dapat meningkat di masa mendatang dengan menambah dan mengganti barang-barang modal dan peralatan produksi (Sukirno, 2004).

Namun, dalam praktiknya, tidak semua negara mempunyai kemampuan untuk mendanai proyek pembangunannya melalui sumber daya ekonomi dalam negeri. Akibatnya, dibutuhkan dana tambahan yang berasal dari investasi asing. Peranan investasi dalam pembangunan suatu negara tidak dapat dipisahkan karena mampu menjembatani kesenjangan antara sumber daya dalam negeri dengan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk mendanai kegiatan pembangunan. Dengan demikian, perekonomian pada suatu negara akan bertumbuh dengan adanya stimulus dari investasi.

Peningkatan aktivitas ekonomi, pendapatan nasional, lapangan kerja, dan kesejahteraan sosial dapat diwujudkan oleh adanya investasi yang memberikan tiga fungsi penting bagi perekonomian. Pertama, karena investasi sebagai komponen pengeluaran agregat, maka pendapatan nasional dan permintaan agregat akan meningkat oleh adanya kenaikan investasi. Kedua, kesempatan kerja dan produksi nasional meningkat seiring bertambahnya kapasitas produksi di masa mendatang karena peningkatan barang modal yang disebabkan oleh investasi. Ketiga, perkembangan teknologi yang memberi kontribusi penting bagi peningkatan pendapatan per kapita masyarakat dan produktivitas selalu mengikuti investasi (Sasana, 2008).

Negara dapat memanfaatkan investasi asing untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Di negara-negara berkembang, Penanaman Modal Asing (FDI) telah melampaui pendanaan investasi portofolio dan menjadi sumber utama pembiayaan dari eksternal. Pada tahun 2022, Konferensi PBB mengenai Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) mencatat jumlah FDI global adalah \$1,3 triliun. Namun, nilai ini menurun 12% dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut data UNCTAD, Indonesia menerima investasi asing sebesar \$21,97 miliar pada tahun 2022, menempati peringkat kedua di Asia Tenggara.

Indonesia berhasil memperlihatkan pertumbuhan ekonomi yang positif di tengah gejolak dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terbilang baik dibandingkan negara lain sepanjang tahun 2022, meski bukan yang tertinggi di ASEAN. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 mencapai 5,31%. Angka ini melebihi proyeksi pertumbuhan ekonomi tahun 2021 sebesar 3,7% yoy. Dengan pertumbuhan ekonomi tahunan sebesar 8,7% pada tahun 2022, Malaysia menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Asia Tenggara. Vietnam dengan pertumbuhan

ekonomi 8,02% dan Filipina dengan 7,6% masing-masing berada di peringkat kedua dan ketiga.

Berdasarkan survei *Global Investment Competitiveness* 2019/2020 (World Bank Group, 2020) pada lebih dari 2.400 eksekutif bisnis yang mewakili perusahaan multinasional di 10 negara berkembang menunjukkan bahwa stabilitas politik, stabilitas makroekonomi, dan lingkungan birokrasi merupakan tiga faktor utama yang melandasi pengambilan keputusan investasi. Ketiga faktor tersebut berada di atas faktor-faktor pertimbangan lainnya, seperti tarif pajak yang rendah, biaya tenaga kerja dan bahan baku yang murah, serta akses terhadap sumber daya alam yang melimpah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi masuknya modal investasi asing ke suatu negara telah menjadi subyek temuan yang bertentangan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Pangsa pasar, keterbukaan perdagangan, dan inflasi ditemukan mempengaruhi FDI (Syarkani, 2021). Sementara itu, pertumbuhan ekonomi dan ekspor tidak terdapat hubungan kausalitas dengan FDI (Ikhwan & Ariusni, 2019). Pada penelitian lain, Produk Domestik Bruto dan kurs tidak ditemukan mempengaruhi FDI, namun inflasi berpengaruh terhadap FDI (Sangur & Liur, 2022). Pada dasarnya, penelitian mengenai determinan FDI sudah banyak dilakukan, baik mengkaji aspek ekonomi dan non-ekonomi. Akan tetapi, penulis belum menemukan penelitian yang melakukan kajian pada *ASEAN Plus Three* dengan periode terkini ketika menelusuri tinjauan literatur. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengisi *research gap* tersebut.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan diperoleh dari sumber sekunder, seperti *World Bank*, Badan Pusat Statistik, dan sumber lainnya. Adapun data yang diambil dari sumber-sumber tersebut, seperti data FDI, infrastruktur, keterbukaan perdagangan, PDB, dan angkatan kerja selama 25 tahun dari 1997 hingga 2021. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yakni angkatan kerja, keterbukaan perdagangan, PDB, dan infrastruktur, serta satu variabel dependen, yakni FDI.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor determinan dalam Penanaman Modal Asing dengan metode analisis menggunakan regresi data panel. Intersep dan koefisien *slope* yang dihasilkan pada regresi yang menggunakan data panel akan memiliki perbedaan untuk setiap periode waktu dan setiap entitasnya (Widarjono, 2018). Metode ini mengintegrasikan data *cross section* dan *time series*. Berikut ini beberapa kemungkinan yang dapat timbul ketika membuat estimasi model regresi dari beberapa asumsi:

1. Intersep dan *slope* diasumsikan konstan sepanjang periode waktu dan seluruh entitas di mana variabel residual menjelaskan perbedaan intersep dan *slope*.
2. Intersep berbeda antar entitas, namun *slope* diasumsikan konstan.
3. Intersep berbeda baik antar waktu maupun antar entitas, namun *slope* diasumsikan tetap.
4. Intersep dan *slope* diasumsikan berbeda antar entitas.
5. Intersep dan *slope* diasumsikan berbeda antar waktu dan entitas.

Estimasi model menggunakan metode *Ordinary Least Square* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$FDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 TO_{it} + \beta_2 GDP_{it} + \beta_3 LF_{it} + \beta_4 INFR_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

FDI = Penanaman Modal Asing

TO = Keterbukaan Perdagangan

GDP = Produk Domestik Bruto

LF = Angkatan Kerja

INFR = Infrastruktur

β_0 = Intersep

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Slope

e = Variabel Pengganggu (*error term*)

i = Negara anggota ASEAN Plus Three

t = Periode waktu dari 1997-2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat digunakan apakah model *Random Effect*, model *Fixed Effect*, atau model *Common Effect* maka perlu dilakukan beberapa jenis pengujian seperti uji Hausman, uji *Lagrange Multiplier* (LM), dan uji Chow.

Tabel 1. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	103.2332 (0.0000)	3.815888 (0.0508)	107.0491 (0.0000)

Sumber: Output EViews, 2023

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang tepat digunakan antara model *Random Effect* atau model *Common Effect*. Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada Tabel 1, diperoleh nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan dalam mengolah data panel adalah model *Random Effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.533975	(12,261)	0.0000
Cross-section Chi-square	149.828055	12	0.0000

Sumber: Output EViews, 2023

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang tepat dalam melakukan estimasi data panel antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang tepat untuk mengolah data panel adalah model *Fixed Effect*. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji Hausman untuk menentukan model yang tepat antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.449164	4	0.0000

Sumber: Output EViews, 2023

Berdasarkan hasil uji Hausman yang tercantum pada Tabel 3, diperoleh probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang paling sesuai untuk mengolah data panel. Dari ketiga pengujian model estimasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model yang terbaik dan paling tepat untuk digunakan.

Regresi Data Panel

Tabel 4. Model Persamaan *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8063.985	7901.189	-1.020604	0.3084
GDP	1.111302	0.085371	13.01732	0.0000
INFR	54.22152	22.48994	2.410924	0.0166
TO	63.98520	27.64717	2.314349	0.0214
LF	-171.9497	254.5447	-0.675519	0.4999
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummyvariables)				
R-squared	0.860259	Mean dependent var	11052.28	
Adjusted R-squared	0.851693	S.D. dependent var	22359.44	
S.E. of regression	8610.769	Akaike info criterion	21.01862	
Sum squared resid	1.94E+10	Schwarz criterion	21.24045	
Log likelihood	-2904.588	Hannan-Quinn criter.	21.10761	
F-statistic	100.4216	Durbin-Watson stat	0.868248	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output EViews, 2023

Dengan terpilihnya model *Fixed Effect*, maka persamaan regresi dari penelitian ini berdasarkan Tabel 4 dirumuskan sebagai berikut:

$$FDI = -8063,985 + 63,98520TO + 1,111302GDP - 171,9497LF + 54,22152INFR$$

Keterangan:

FDI = Penanaman Modal Asing

TO = Keterbukaan Perdagangan

GDP = Produk Domestik Bruto

LF = Angkatan Kerja

INFR = Infrastruktur

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dihitung dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Pada hasil pengujian (Tabel 4) diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,851693 atau 85,1693% yang berarti variasi pada variabel FDI mampu dijelaskan oleh variabel Keterbukaan Perdagangan, PDB, Angkatan Kerja, dan Infrastruktur sebesar 85,1693% dan sisanya 14,8307% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model atau uji F dilaksanakan guna mengevaluasi pengaruh simultan yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Pada hasil pengujian (Tabel 4) diperoleh nilai F-statistik sebesar 100,4216 dan probabilitas F-statistik 0,000000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa variabel independen yang terdiri atas Keterbukaan Perdagangan, PDB, Angkatan Kerja, dan Infrastruktur secara serempak mempengaruhi variabel dependen FDI.

Uji t Statistik

1. Keterbukaan Perdagangan:

Pada hasil pengujian (Tabel 4) diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,314349 dan probabilitas 0,0214 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Keterbukaan Perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

2. Produk Domestik Bruto:

Pada hasil pengujian (Tabel 4) diperoleh nilai t-statistik sebesar 13,01732 dan probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

3. Angkatan Kerja:

Pada hasil pengujian (Tabel 4) diperoleh nilai t-statistik sebesar -0,675519 dan probabilitas 0,4999 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

4. Infrastruktur:

Pada hasil pengujian (Tabel 4) diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,410924 dan probabilitas 0,0166 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel Infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI.

Pembahasan

Dari Tabel 4 terlihat jelas bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing karena nilai probabilitas variabel tersebut sebesar 0,0214 lebih kecil dari 0,05. Apabila suatu negara memiliki keterbukaan perdagangan yang tinggi,

maka aliran dana investasi asing yang masuk ke dalam negara tersebut juga menjadi meningkat. Investor asing menyukai berinvestasi pada negara-negara yang memiliki keterbukaan perdagangan. Keterbukaan perdagangan memberikan akses ke pasar domestik, mendorong kompetisi, dan memfasilitasi transfer pengetahuan. Dengan mudahnya akses ke pasar domestik, perusahaan asing dapat membangun bisnis di negara tersebut dengan memanfaatkan basis konsumen dan peluang bisnis yang tersedia. Investor asing dapat memperoleh manfaat dari teknologi canggih dan rantai pasokan yang efisien akibat dari peningkatan daya saing perusahaan domestik demi menghadapi persaingan global dengan terus meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Selain itu, investor asing juga memperoleh tenaga kerja yang terampil melalui transfer pengetahuan karena tenaga kerja lokal diekspos dengan teknologi, praktik manajemen, dan keterampilan baru. Hasil riset ini mendukung penelitian (Nursyah & Hakim, 2013), (Ruth & Syofyan, 2014), (Hoang & Bui, 2015), (Gharaibeh, 2015), (Anwar, Kuswanto, & Dewi, 2016), (Meidayati, 2017), (Fachrulloh & Mawardi, 2018) yang menemukan bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh signifikan terhadap FDI, namun bertentangan dengan penelitian (Adani, 2021) yang tidak menemukan adanya pengaruh antara keterbukaan perdagangan terhadap FDI.

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Bruto dan Penanaman Modal Asing, dengan nilai probabilitas variabel Produk Domestik Bruto sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Pertambahan PDB akan meningkatkan jumlah aliran dana yang masuk pada Penanaman Modal Asing. Negara dengan PDB yang tinggi mengindikasikan ukuran pasar yang besar, daya beli masyarakat yang tinggi, dan lingkungan bisnis yang menguntungkan. Pasar konsumen yang besar memberikan potensi terjadinya penjualan, terutama untuk sektor ritel, barang konsumsi, dan jasa di mana sangat bergantung pada permintaan domestik. Selain itu, PDB yang tinggi menandakan tersedianya infrastruktur yang maju dan tenaga kerja yang terampil. Infrastruktur dan tenaga kerja menjadi faktor pendukung untuk kelancaran operasional dan perkembangan perusahaan. PDB yang lebih tinggi juga mengindikasikan stabilitas dan potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investor lebih menyukai berinvestasi di negara-negara dengan fundamental ekonomi yang kuat, seperti inflasi rendah, kurs yang stabil, dan PDB yang terus bertumbuh. Perekonomian yang stabil dan bertumbuh memberikan lingkungan yang baik bagi perusahaan untuk beroperasi dan menghasilkan profit. Hal ini konsisten dengan motivasi investor untuk mendapatkan *return* besar dengan melakukan investasi di negara-negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hasil riset ini mendukung penelitian (Permana & Rivani, 2013), (Zeb, Qiang, & Shabbir, 2014), (Hoang & Bui, 2015), (Fachrulloh & Mawardi, 2018) yang menemukan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Nilai probabilitas untuk variabel angkatan kerja 0,4999 yang ditunjukkan pada Tabel 4, lebih dari 0,05 mengindikasikan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing. Hal ini berarti bahwa penambahan angkatan kerja tidak mengakibatkan peningkatan pada Penanaman Modal Asing. Jumlah angkatan kerja yang tinggi pada suatu negara menunjukkan potensi akan ketersediaan tenaga kerja dalam jumlah besar bagi perusahaan sehingga diharapkan terjadi peningkatan produktivitas dan biaya tenaga kerja yang rendah. Namun, investor juga menilai dari sisi kualitas dan keterampilan tenaga kerja. Tenaga kerja yang terampil dapat berkontribusi pada produktivitas, inovasi, dan daya saing di

berbagai industri. Kualitas tenaga kerja yang rendah tidak menarik di mata investor karena tidak mampu mencapai kinerja yang optimal demi mendukung kesuksesan perusahaan. Investor dapat menggantikan tenaga manusia dengan tenaga mesin yang lebih efisien dan efektif terutama pada industri padat modal dan berteknologi tinggi, seperti industri elektronik, industri otomotif, dan lain-lain. Hasil riset ini tidak mendukung penelitian (Gharaibeh, 2015), (Meidayati, 2017) yang menemukan bahwa angkatan kerja berpengaruh terhadap FDI.

Dari Tabel 4, terlihat jelas bahwa infrastruktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0166 lebih kecil dari 0,05. Apabila suatu negara memiliki infrastruktur yang semakin baik, maka akan semakin meningkat pula aliran dana yang masuk melalui Penanaman Modal Asing. Dengan infrastruktur yang lengkap dan dalam kondisi yang baik, maka diharapkan aktivitas produksi dan operasional perusahaan dapat berlangsung lebih cepat, efisien, dan efektif. Infrastruktur telekomunikasi yang kokoh mampu meningkatkan konektivitas dan komunikasi sehingga memungkinkan perusahaan terhubung dengan berbagai pihak, memfasilitasi arus informasi, mengambil keputusan secara *real-time*, dan mengurangi biaya transaksi. Di era digital saat ini, transfer data dan layanan digital menjadi bagian integral dari operasi bisnis. Infrastruktur telekomunikasi yang andal memungkinkan transfer data menjadi lebih cepat dan aman, memfasilitasi kegiatan seperti *e-commerce*, *cloud computing*, dan *remote work* serta mendukung layanan digital seperti perbankan *online*, *e-government*, dan *telemedicine*. Layanan-layanan digital tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menciptakan peluang investasi bagi perusahaan-perusahaan di sektor digital. Hasil riset ini mendukung penelitian (Permana & Rivani, 2013), (Hoang & Bui, 2015), (Meidayati, 2017), (Fachrulloh & Mawardi, 2018), (Adani, 2021) yang menemukan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap FDI.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Keterbukaan perdagangan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing karena nilai probabilitasnya sebesar 0,0214 lebih kecil dari 0,05 menurut hasil uji hipotesis.
2. Produk Domestik Bruto dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing karena nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 menurut hasil uji hipotesis.
3. Angkatan kerja dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing karena nilai probabilitas sebesar 0,4999 lebih besar dari 0,05 menurut hasil uji hipotesis.
4. Infrastruktur dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penanaman Modal Asing karena nilai probabilitas sebesar 0,0166 lebih kecil dari 0,05 menurut hasil uji hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, M. P. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Trade Openness, Infrastruktur, dan Political Fragility terhadap Foreign Direct Investment di 5 Negara ASEAN Tahun 2010-2019*. (S1 Skripsi). UIN Jakarta, Jakarta.
- Anwar, C. J., Kuswantoro, & Dewi, S. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175-194.
- Fachrulloh, N. E., & Mawardi, M. K. (2018). Analisis Determinan Foreign Direct Investment di Negara Emerging Market Asia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 57(2).
- Gharaibeh, A. (2015). The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain. *Journal of Business and Social Science*, 6(8), 94-106.
- Hoang, H. H., & Bui, D. H. (2015). Determinants of Foreign Direct Investment in ASEAN: A Panel Approach. *Management Science Letters*, 5(2), 213-222.
- Ikhwan, R., & Ariusni. (2019). Analisis Kausalitas Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JKEP*, 1(2), 383-392.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of Macroeconomics*: Cengage Learning.
- Meidayati, A. W. (2017). Impact of Telecommunication Infrastructure, Market Size, Trade Openness and Labor Force on Foreign Direct Investment in ASEAN. *Journal of Developing Economies*, 2(2), 76-86.
- Nursyah, R., & Hakim, D. B. (2013). *Analisis Dampak Keterbukaan Perdagangan terhadap Arus Masuk FDI (Foreign Direct Investment) ke Indonesia*. (S1 Skripsi). IPB, Bogor.
- Permana, S. H., & Rivani, E. (2013). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Infrastruktur, dan Risiko Politik terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 75-87.
- Ruth, A. M., & Syofyan, S. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment di ASEAN-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi Universitas Trisakti*, 95-121.
- Sangur, K., & Liur, M. L. (2022). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Kurs terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia. *Cita Ekonomika*, 16(2), 121-132.
- Sasana, H. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah. *Jejak*, 1(1).
- Sukirno, S. (2004). *Ekonomi Makro Teori Pengantar*: Raja Grafindo Persada.
- Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-Negara ASEAN. *JIMEA*, 5(3), 2827-2843.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai dengan Panduan EViews* (5 ed.): UPP STIM YKPN.
- World Bank Group. (2020). *Global Investment Competitiveness Report 2019/2020: Rebuilding Investor Confidence in Times of Uncertainty*. Washington, DC: World Bank.
- Zeb, F. Q., Qiang, F., & Shabbir, M. (2014). Telecommunication Infrastructure and Foreign Direct Investment in Pakistan: An empirical Study. *Global Journal of Management and Business Research*, 14(4), 231-245.